

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan rancangan penelitian yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan proses penelitian. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Menurut Arikunto (2006) mengungkap bahwa penelitian deskriptif tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu, tetapi hanya menggambarkan apa adanya tentang suatu variabel. Menurut Arikunto (2006) dengan penelitian kuantitatif, banyak dituntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya. Berdasarkan pemaparan ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa penelitian deskriptif kuantitatif dalam penelitian ini untuk melihat, meninjau, dan menggambarkan dengan angka tentang objek yang diteliti dan menarik kesimpulan tentang hal tersebut sesuai fenomena yang tampak pada saat penelitian. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *survey design*.

3.2. Partisipasi dan Tempat Penelitian

Partisipan pada penelitian ini yaitu seluruh kelas XII program keahlian Teknik Kendaraan Ringan di SMKS Mutiara Bandung Tahun Ajaran 2022/2023 yang terdiri dari dua kelompok belajar, diantaranya: XII TKRO 1, dan XII TKRO 2.



Gambar 3.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini yaitu di ruang kelas SMKS Mutiara Bandung yang terletak di Jalan Maleber Utara No.37, Kelurahan Garuda, Kecamatan Andir, Kota Bandung.

3.3. Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan keseluruhan subjek penelitian (Arikunto S. , 2002). Populasi pada penelitian ini adalah motivasi kerja terhadap kesiapan kerja peserta didik yang sedang atau sudah melakukan praktik kerja Industri di SMK Swasta. SMK Mutiara Bandung memiliki peserta didik yang sedang atau sudah melaksanakan Praktik Kerja Industri, sehingga sampel penelitian ini yaitu motivasi kerja terhadap kesiapan kerja peserta didik di SMK Mutiara Bandung.

Sampel menurut Arikunto (2002) menyatakan bahwa sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang akan diteliti. Jumlah partisipan antara 30 dan 500 cocok dipakai untuk kebanyakan penelitian (Alwi, 2012). Agung dalam Alwi (2012) menjelaskan bahwa jika sampel terdiri dari 2 kategori seperti laki-laki dan perempuan, maka diperlukan jumlah sampel minimal 30 untuk setiap kategori. Jumlah variabel bebas pada penelitian ini ada satu, jika diasumsikan variabel bebas sebagai kategori sampel, maka jumlah partisipan dalam penelitian ini minimal 30 partisipan. Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik probability sampling. Diambil 66 populasi yang sudah ataupun sedang melaksanakan praktik kerja lapangan, maka peserta didik yang dapat dijadikan sampel dengan menggunakan rumus Slovin yaitu:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Diketahui:

n : Ukuran Sampel

N : Ukuran Populasi

I : Konstanta

e : Kelonggaran tidak telitian area kesalahan sampel yang masih dapat ditolelir (e=0,1)

$$n = \frac{66}{1 + 66(0,1)^2}$$

$$n = 39,7 = \mathbf{40 \text{ peserta didik}}$$

Maka, sampel partisipan dari peserta didik yang sedang atau sudah melakukan praktik kerja industri sebanyak 40 orang.

3.4. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati (Sugiyono, 2015). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner atau angket. Kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang diketahuinya (Arikunto, 2010). Baik atau tidaknya suatu instrumen penelitian ditentukan oleh validitas dan reliabilitasnya (Yusup, 2018).

Penelitian ini memiliki dua variabel, yaitu: (1) motivasi kerja (X), dan (2) kesiapan kerja (Y). Berdasarkan variabel-variabel tersebut, diperlukan beberapa instrumen untuk mendapatkan data dari setiap variabelnya. Instrumen yang akan digunakan dalam penelitian ini berdasarkan variabelnya adalah sebagai berikut:

3.4.1 Motivasi Kerja (X)

3.4.1.1 Instrumen Angket Motivasi Kerja

a. Definisi Konseptual

Menurut Bahri (2017), Motivasi kerja merupakan suatu daya pendorong atau penggerak yang dimiliki atau terdapat dalam diri setiap individu dalam melakukan suatu kegiatan agar individu mau berbuat, bekerja serta beraktifitas untuk menggunakan segenap kemampuan dan potensi yang dimilikinya guna mencapai tujuan yang dikehendaki, sebagaimana ditetapkan sebelumnya. Pernyataan tersebut sesuai dengan Uno (2012) yang menerangkan bahwa motivasi kerja merupakan salah satu faktor yang turut menentukan kinerja seseorang.

b. Definisi Operasional

Definisi operasional motivasi kerja mengacu pada skor yang diperoleh berdasarkan instrumen yang mengukur/menunjukkan tingkat atau indikasi motivasi kerja peserta didik. Kisi-kisi instrumen variabel X dapat dilihat pada Tabel 3.1.

Tabel 3.1 Kisi-Kisi Instrumen Motivasi

No	Indikator	Item	Jumlah
1	Tanggung Jawab	1, 2, 6, 10	4
2	Prestasi kerja	5,12, 14, 17	4

3	Peluang untuk maju	3, 4, 8	3
4	Pengakuan atas kinerja	7, 9, 11	3
5	Pekerjaan yang menantang	13, 15, 16	3
Total			17

3.4.1.2 Instrumen Wawancara Tertutup Motivasi Kerja

Untuk memperdalam informasi yang didapat pada angket motivasi kerja, akan dilakukan wawancara tertutup. Pertanyaan dalam wawancara disesuaikan dengan jawaban peserta didik dalam angket motivasi kerja.

3.4.2 Kesiapan Kerja (Y)

3.4.2.1 Instrumen Angket Kesiapan Kerja

a. Definisi Konseptual

Kesiapan kerja adalah suatu proses untuk mencapai suatu tujuan yang melibatkan pengembangan kerja peserta didik yang meliputi sikap, nilai, pengetahuan dan keterampilan (Firdaus, 2012). Hana (2013) berpendapat bahwa kesiapan kerja adalah keseluruhan kondisi individu yang meliputi kematangan fisik, mental dan pengalaman serta adanya kemauan dan kemampuan untuk melaksanakan suatu pekerjaan atau kegiatan.

b. Definisi Operasional

Kesiapan kerja pada penelitian ini mengacu pada skor yang diperoleh berdasarkan instrumen yang mengukur kematangan fisik, mental, dan pengalaman serta adanya kemauan dan kemampuan untuk melaksanakan pekerjaan.

Tabel 3.2 Kisi-Kisi Instrumen Kesiapan Kerja

No	Indikator	Item	Jumlah
1	Mempunyai pertimbangan yang logis dan matang	1, 2, 3	3
2	Memiliki sikap kritis dalam mengerjakan pekerjaan	4, 5, 23	3
3	Dapat mengendalikan emosi	6, 7, 8	3
4	Kemampuan untuk beradaptasi dengan kondisi lingkungan	9, 10, 11	3

5	Mempunyai ambisi untuk maju sesuai dengan bidang keahlian	12, 13, 14, 15, 16	5
6	Dapat bertanggung jawab	17, 18, 19	3
7	Mampu bekerjasama dengan orang lain	20, 21, 22	3
Total			23

3.4.2.2 Instrumen Wawancara Tertutup Kesiapan Kerja

Teknis yang digunakan untuk memperdalam informasi yang didapat pada angket kesiapan kerja, akan dilakukan wawancara tertutup. Pertanyaan dalam wawancara disesuaikan dengan jawaban peserta didik dalam angket kesiapan kerja.

3.5. Validasi Instrumen Penelitian

Validitas instrumen mempermasalahkan sejauh mana pengukuran dalam mengukur apa yang hendak diukur. Suatu instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dan dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat (Arikunto S. , 2013). Sugiyono (2015) menjelaskan bahwa angket sebagai alat pengumpul data yang terdiri dari daftar pertanyaan tertulis mengenai masalah tertentu dengan ruang untuk jawaban bagi setiap pertanyaan. Angket tertutup akan digunakan untuk memudahkan peserta didik mengisi angket tersebut. Angket tertutup merupakan jenis angket yang sudah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih (Arikunto, 2010).

Angket yang digunakan terdiri dari beberapa pernyataan sesuai indikator yang telah ditentukan. Peserta didik harus memilih 1 dari 4 jawaban yang telah disediakan sebagai berikut:

SS	= Sangat Setuju	SL	= Selalu
S	= Setuju	SR	= Sering
TS	= Tidak Setuju	JR	= Jarang
STS	= Sangat Tidak Setuju	TP	= Tidak Pernah

Jawaban peserta didik kemudian dikonversi ke dalam skor berdasarkan skala Likert. Konversi jawaban dibedakan berdasarkan jenis pernyataannya (positif/negatif). Ketentuan konversi jawaban menjadi skor dapat dilihat pada Tabel 3.3.

Tabel 3.3 Ketentuan Konversi Jawaban Angket

Jawaban	Skor Pada Pernyataan Positif	Skor Pada Pernyataan Negatif
SS/SL	4	1
S/SR	3	2
TS/JR	2	3
STS/TP	1	4

3.5.1 Uji Validitas

Arikunto (2010) juga menjelaskan bahwa menguji validitas suatu instrumen dilakukan menggunakan persamaan *Product Moment* yang dikemukakan oleh Karl Pearson. Persamaan Product Moment dapat ditulis sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi X dan Y

N = jumlah responden

$\sum XY$ = total perkalian skor X dan Y

$\sum Y$ = jumlah skor variabel Y

$\sum X$ = jumlah skor variabel X

$\sum X^2$ = total kuadrat skor variabel X

$\sum Y^2$ = total kuadrat skor variabel Y

(Arikunto, 2010)

Suatu kesepakatan umum menyatakan bahwa koefisien validitas (r_{xy}) dianggap memuaskan apabila $r_{xy} \geq 0,30$ (Alwi, 2012).

3.5.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur konsistensi atau kestabilan nilai hasil dari waktu ke waktu. Arikunto (2010) menjelaskan bahwa instrumen dapat dikatakan reliabel jika instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data. Sementara itu, Sugiono (2015) mengatakan instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek

yang sama, akan menghasilkan data yang sama pula. reliabilitas suatu instrumen dapat dihitung menggunakan rumus *Alpha Cronbach* sebagai berikut (Sugiyono, 2014):

$$r_{11} = \frac{n}{(n-1)} \left(1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_1^2} \right)$$

Keterangan:

r_{11} : koefisien reliabilitas

$\sum \sigma_i^2$: jumlah varians butir

n : banyak butir pertanyaan / banyak soal

σ_i^2 : varians total

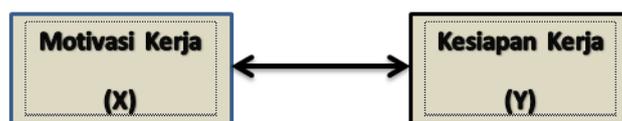
(Sugiyono, 2014)

Dalam buku Wiratna Sujarweni (2014) menjelaskan bahwa uji reliabilitas dapat dilakukan bersama-sama terhadap seluruh butir atau item pertanyaan dalam angket (kuesioner) penelitian. Adapun dasar pengambilan keputusan dalam uji reliabilitas adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai Cronbach's Alpha $> 0,60$ maka kuesioner atau angket dinyatakan reliabel atau konsisten
2. Sementara, jika nilai Cronbach's Alpha $< 0,60$ maka kuesioner atau angket dinyatakan tidak reliabel atau tidak konsisten.

3.6. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini akan menggunakan model regresi linear sederhana. Regresi linear sederhana merupakan suatu model persamaan yang menggambarkan hubungan satu variabel bebas (X) dengan satu variabel tak bebas (Y), yang biasanya digambarkan dengan garis lurus. Model regresi linear sederhana dapat dilihat pada gambar 3.1.



Gambar 3.2 Konsep Regresi Linear Sederhana

3.6.1 Uji Asumsi Klasik

3.6.1.1 Uji Normalitas

Menurut Yaniati (2014), uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah data memiliki distribusi normal sehingga dapat di pakai dalam *static parametric* (static inferensial). Nilai residual dikatakan berdistribusi normal jika nilai residual terstandarisasi tersebut mendekati rata-ratanya.

3.6.1 Persamaan Regresi

Penelitian regresi linear sederhana secara matematik diekspresikan sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + bX$$

Keterangan:

\hat{Y} = Garis regresi/ variabel *response*

a = konstanta

b = konstanta regresi

X = variabel bebas

(Yuliara, 2016)

Besarnya konstanta a dan b dapat ditentukan menggunakan persamaan berikut:

$$a = \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

Yang mana n = jumlah data

(Yuliara, 2016)

3.6.2 Koefisien Korelasi (r)

Pengukuran kekuatan hubungan antara variabel X dan Y, dilakukan analisis korelasi yang hasilnya dinyatakan oleh suatu bilangan yang dikenal dengan koefisien Korelasi. Biasanya regresi sering dilakukan bersama-sama dengan analisis korelasi. Persamaan koefisien korelasi (r) diekspresikan sebagai berikut:

$$r = \frac{\sum_{i=1}^n XY - (\sum_{i=1}^n X)(\sum_{i=1}^n Y)}{\sqrt{[n \sum_{i=1}^n X^2 - (\sum_{i=1}^n X)^2][n \sum_{i=1}^n Y^2 - (\sum_{i=1}^n Y)^2]}}$$

(Yuliara, 2016)

Tabel 3.4 Interpretasi tingkat korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Korelasi/Hubungan
0 - 0,199	Sangat Rendah
0,2 – 0,399	Rendah
0,4 – 0,599	Sedang
0,6 – 0,799	Kuat
0,8 – 1	Sangat kuat

(Sugiyono, 2015)

3.6.3 Koefisien Determinasi (r^2)

Koefisien determinasi dapat ditentukan dengan mengkuadratkan koefisien korelasi. Nilai dari koefisien determinasi ini berarti variabel X dapat menerangkan/ menjelaskan variabel tak bebas (Y).

3.6.4 Pengujian Hipotesis

Setelah koefisien determinasi (r^2) ditentukan, maka selanjutnya perlu dilakukan uji signifikan hipotesis. Pengujian signifikansi hipotesis dimaksudkan untuk melihat suatu hipotesis diterima atau ditolak. “Hipotesis merupakan asumsi atau pernyataan yang mungkin benar atau salah mengenai suatu populasi” (Yuliara, 2016). Uji signifikansi digunakan untuk mengetahui seberapa signifikannya hubungan variabel bebas terhadap variabel terikat. Hasil yang signifikan menunjukkan hubungan variabel bebas terhadap variabel terikat berlaku untuk seluruh populasi. Uji hipotesis salah satunya dapat menggunakan Uji-t. Adapun tahapan yang digunakan dalam Uji-t menurut Yuliara (2016) adalah sebagai berikut:

1. Menentukan hipotesis

$H_1 : \beta = 0$ (variable X tidak berhubungan terhadap Y)

$H_0 : \beta \neq 0$ (variable X berhubungan terhadap Y)

2. Menentukan taraf signifikansi

Taraf signifikansi yang biasa digunakan adalah $\alpha = 5\%$

3. Menentukan t hitung

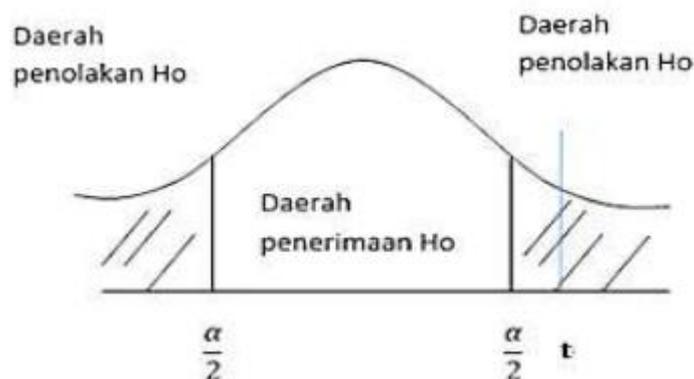
$$t_{hit} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

- Menentukan daerah penerimaan H_0 (daerah kritis)

Bentuk pengujian dua arah, sehingga menggunakan uji-t dua arah :

H_0 akan ditolak jika $t_{hit} > t_{tab}$ atau $-(t_{hit}) < -(t_{tab})$, berarti H_1 diterima.

H_0 akan diterima jika $-(t_{hit}) < t_{tab} < t_{hit}$, berarti H_1 ditolak.



Gambar 3.3 Diagram Daerah Penerimaan Hipotesis

- Menentukan t tabel

Gunakan tabel Uji-t untuk $\alpha = 5\%$ dan derajat kebebasan (df) = $n - k$

Keterangan:

n = jumlah sampel/pengukuran

k = jumlah variabel (variabel bebas + variabel terikat).

- Kriteria pengujian nilai t hitung dan t tabel

Bila nilai $t_{hit} < t_{tab}$, maka H_0 diterima, H_1 ditolak

Bila nilai $t_{hit} > t_{tab}$, maka H_0 ditolak, H_1 diterima

- Kesimpulan

Hubungan variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) akan disimpulkan.

3.7. Prosedur Penelitian

Penelitian tentang hubungan praktik kerja lapangan dan motivasi belajar terhadap kesiapan kerja peserta didik SMK Mutiara Bandung dilakukan melalui 3 tahap. Tahapan-tahapan tersebut adalah tahap pra penelitian, tahap penelitian, dan tahap pasca penelitian. Berikut penjelasan mengenai tahapan-tahapan penelitian tersebut.

3.7.1. Pra Penelitian

- Perumusan masalah penelitian berdasarkan studi pendahuluan, kajian jurnal, serta temuan dari penelitian sebelumnya.

2. Penyusunan proposal penelitian.
3. Bimbingan proposal dengan dosen pembimbing untuk berdiskusi, menerima masukan dan memperkuat alasan dilakukannya penelitian.
4. Presentasi proposal skripsi yang telah disetujui oleh dosen pembimbing di seminar proposal.
5. Revisi proposal skripsi berdasarkan saran dan masukan yang diberikan saat seminar proposal.
6. Penyusunan instrumen penelitian dan mengurus perizinan uji coba instrumen.
7. Uji coba instrumen angket motivasi belajar, dan kesiapan kerja.
8. Analisis hasil uji coba instrumen untuk mengetahui kelayakan instrumen untuk pengambilan data.
9. Revisi instrumen yang telah dikonsultasikan dengan dosen pembimbing. Butir soal yang telah direvisi dan memenuhi kriteria instrumen yang valid akan digunakan dalam penelitian.

3.7.2 Pelaksanaan Penelitian

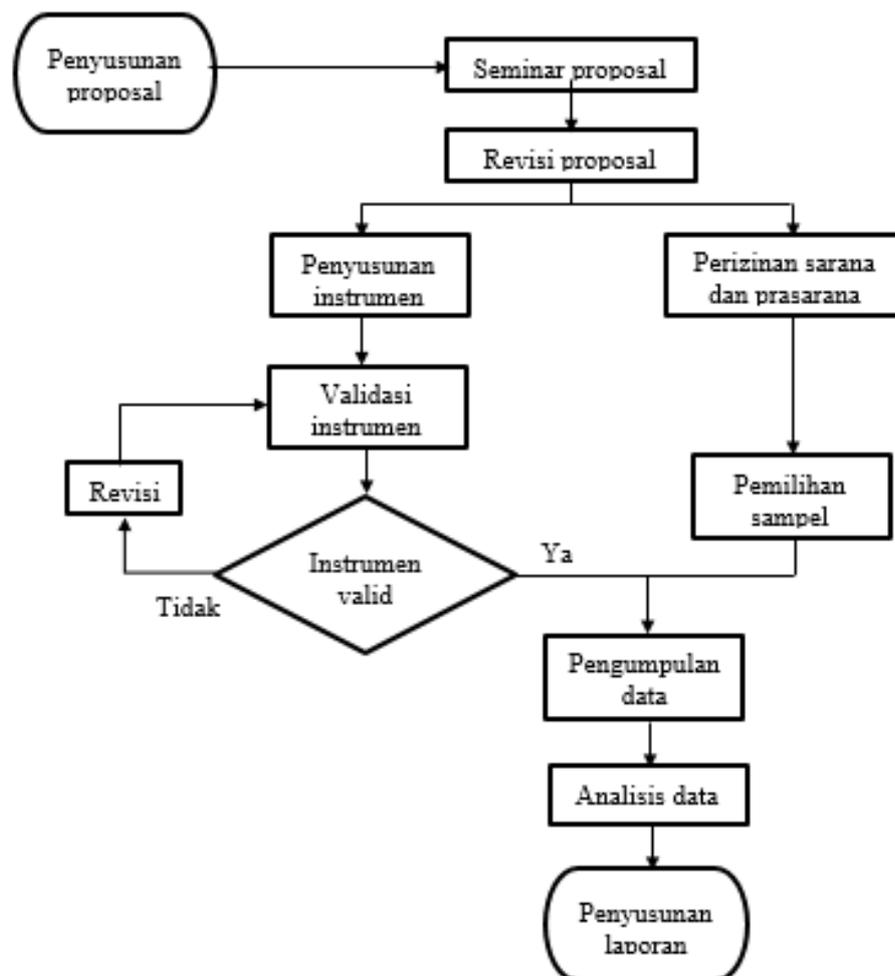
Pada tahap ini, dilakukan pengumpulan data motivasi kerja, dan kesiapan kerja peserta didik menggunakan instrument yang telah disiapkan.

3.7.3 Pasca Penelitian

1. Pengolahan data, dengan memeriksa seluruh instrumen yang telah diberikan kepada peserta didik.
2. Analisis seluruh data hasil penelitian yang telah dikumpulkan.
3. Interpretasi hasil analisis data di dalam pembahasan.
4. Penarikan kesimpulan berdasarkan temuan dari hasil penelitian untuk menjawab rumusan masalah.
5. Pembuatan laporan.

3.8. Alur Penelitian

Adapun alur penelitian mulai dari persiapan hingga penarikan kesimpulan dapat dilihat pada gambar.



Gambar 3.4 Diagram Alur Penelitian

3.9 Hasil Uji Coba Instrumen

Responden dalam uji coba instrumen ini terdiri dari 30 peserta didik yang sudah atau sedang melaksanakan praktik kerja lapangan (PKL). Uji Validitas menggunakan persamaan *Product moment*. Uji reliabilitas akan menggunakan persamaan *Alpha Cronbach*.

3.9.1 Uji Validitas

3.9.1.1 Instrumen Motivasi Kerja

Tabel 3. 5 Hasil Uji Validasi Instrumen Motivasi Belajar

No. Pernyataan	Rhit	Rtab	Validitas
1	0,234	0,361	Tidak Valid
2	0,602	0,361	Valid
3	0,389	0,361	Valid
4	0,396	0,361	Valid
5	0,221	0,361	Tidak Valid
6	0,341	0,361	Tidak Valid
7	0,092	0,361	Tidak Valid
8	0,510	0,361	Valid
9	0,396	0,361	Valid
10	0,724	0,361	Valid
11	0,172	0,361	Tidak Valid
12	0,581	0,361	Valid
13	0,546	0,361	Valid
14	0,532	0,361	Valid
15	0,118	0,361	Tidak Valid
16	0,478	0,361	Valid
17	0,259	0,361	Tidak Valid

3.9.1.2 Instrumen Kesiapan Kerja

Tabel 3. 6 Hasil Uji Validasi Instrumen Kesiapan Kerja

No. Pernyataan	Rhit	Rtab	Validasi
1	0,437	0,361	Valid
2	0,342	0,361	Tidak Valid
3	0,321	0,361	Tidak Valid
4	0,601	0,361	Valid
5	0,593	0,361	Valid
6	0,367	0,361	Valid
7	0,157	0,361	Tidak Valid
8	0,278	0,361	Tidak Valid
9	0,362	0,361	Valid
10	0,204	0,361	Tidak Valid
11	0,061	0,361	Tidak Valid
12	0,471	0,361	Valid
13	0,222	0,361	Tidak Valid
14	0,389	0,361	Valid
15	0,542	0,361	Valid
16	0,431	0,361	Valid
17	0,349	0,361	Tidak Valid
18	0,402	0,361	Valid
19	0,387	0,361	Valid
20	0,374	0,361	Valid
21	0,112	0,361	Tidak Valid
22	0,487	0,361	Valid
23	0,139	0,361	Tidak Valid

3.9.2 Uji Reliabilitas

$$r_{11} = \frac{n}{(n-1)} \left(1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_1^2} \right)$$

Keterangan:

r_{11} : koefisien reliabilitas

$\sum \sigma_i^2$: jumlah varians butir

n : banyak butir pertanyaan / banyak soal

σ_i^2 : varians total

(Sugiyono, 2014)

Tabel 3. 7 Hasil Uji Reliabilitas

	X	Y
$\sum \sigma_i^2$	6,91	7,71
N	10	13
σ_i^2	17,8	32,2
r_{11}	0,65	0,79
Reliabilitas	Reliabel	Reliabel